



**ETNOBOTANI TUMBUHAN ANGGOTA ARECACEAE
DI KECAMATAN SEULIMUM**

Yenni Silvia^{1*}, Hasanuddin², Djufri²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.
Email: Yenni_silvia@yahoo.com

ABSTRACT

Research on "Ethnobotany Plant Arecaceae Members in Kecamatan Seulimum" in October 2016. This study aims to determine the type of plants, the use of plants, parts of organs in plants and how plants use Arecaceae members. The approach used in this study is a qualitative approach. This type of research is descriptive using RRA (Rapid Appraisal Rural) is an interview semistruktural. Data were analyzed descriptively in the form of tables and figures.

Based on the results of data analysis showed that there are 10 species of plants member Arecaceae contained in each settlement, there are *Cocos nucifera*, *Areca catechu*, *Elaeis guineensis*, *Zalaca edulis*, *Calamus rotan*, *Arenga pinnata*, *Metroxylon sagu*, *Corypha utan*, *Borassus flabellifer* and *Chrysalidocarpus lutescens*. The results showed that people Subdistrict Seulimum many take advantage of the internal organs coconut trees for building materials and crafts, parts of organs nut trees for building materials and food supplement, part organ sago palm / rumbia for food, rattan for handicrafts household, palm for food and drinks, and palm plants for ornamental plants. Part organ most widely utilized by people that is part of the stems, leaves and fruit. Subdistrict Community Seulimum use more organ part stems, leaves and fruit because the organ can be used as building materials, handicrafts and as food.

The conclusions of this research is in the district community member Arecaceae Seulimum use the plant as food, drugs (drug fever), building materials and crafts.

Keywords: Ethnobotany, Arecaceae, Seulimum District

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang "Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae di Kecamatan Seulimum" pada bulan Oktober 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan, pemanfaatan tumbuhan, bagian organ tumbuhan dan cara penggunaan tumbuhan anggota Arecaceae. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) yaitu



wawancara semistruktural. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel dan gambar.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada 10 jenis tumbuhan anggota Arecaceae yang terdapat di setiap kemukiman yaitu, kelapa (*Cocos nucifera*), pinang (*Areca catechu*), kelapa sawit (*Elaeis guineensis*), salak (*Zalaca edulis*), rotan (*Calamus rotan*), aren (*Arenga pinnata*), rumbia/sagu (*Metroxylon sagu*), gebang/iboih (*Corypha utan*), siwalan/lontar (*Borassus flabellifer*) dan palem (*Chrysalidocarpus lutescens*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Seulimum banyak memanfaatkan bagian organ pohon kelapa untuk bahan bangunan dan kerajinan tangan, bagian organ pohon pinang untuk bahan bangunan dan pelengkap makanan, bagian organ pohon sagu/rumbia untuk makanan, rotan untuk kerajinan rumah tangga, aren untuk makanan dan minuman, dan tumbuhan palem untuk tanaman hias. Bagian organ yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat yaitu bagian batang, daun, dan buah. Masyarakat Kecamatan Seulimum lebih banyak memanfaatkan bagian organ batang, daun dan buah karena organ tersebut bisa dijadikan bahan bangunan, kerajinan tangan dan sebagai makanan.

Simpulan penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Seulimum memanfaatkan tanaman anggota Arecaceae ini sebagai makanan, obat-obatan (obat demam), bahan bangunan dan kerajinan tangan.

Kata kunci: Etnobotani, Arecaceae, Kecamatan Seulimum

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam baik di daratan (khususnya sumberdaya hutan) maupun di perairan (laut) yang sangat melimpah. Oleh karena itu Indonesia dikenal dengan negara keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil (*negara megabiodiversity*) (Syahadat, 2006). Keanekaragaman flora dan fauna tersebut mendorong keinginan para peneliti untuk menelitinya. Salah satu pulau di Indonesia yang kaya akan flora dan faunanya adalah pulau Sumatera. Flora yang ada pada pulau ini sangatlah unik dan beragam.

Sebagian dari jenis flora tersebut ada yang telah dibudidayakan dan ada juga yang masih tumbuh liar. Keadaan flora sangat erat

kaitannya dengan kehidupan manusia, karena sebagian besar kehidupan manusia berasal dari pemanfaatan tumbuhan yang ada di muka bumi ini. Salah satu pengetahuan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari (Purwanto, 2000).

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya dengan berbagai jenis palem, diperkirakan ada sekitar 460 jenis palem yang termasuk dalam 35 genus dan tersebar di wilayah Indonesia. Menurut Siregar (2005) Arecaceae terdiri dari 217 genus dan lebih dari 3000 spesies yang tersebar di daerah tropis dan subtropis di dunia, dan sebagian juga terdapat pada daerah yang bertemperatur panas.

Tumbuh-tumbuhan memegang peranan penting dalam kehidupan



masyarakat sehari-hari, baik sebagai sumber pangan, pakan, papan, bahan industri maupun obat-obatan. Salah satu flora yang tumbuh subur dan dimanfaatkan oleh masyarakat adalah *Arecaceae*. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional sangatlah penting. Menurut Supriati dkk. (2012) dalam pemanfaatan sebagai bahan kerajinan tangan, biasanya masyarakat lebih banyak menggunakan bagian batang tumbuhan. Untuk bahan pangan, lebih dimanfaatkan bagian buah, dan sebagai bahan bangunan lebih banyak digunakan bagian batang dari tumbuhan.

Setiap suku di Indonesia mempunyai pengetahuan tradisional yang biasanya diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya. Pengetahuan tradisional setiap suku di Indonesia perlu didokumentasikan melalui kajian etnobotani supaya pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki dari setiap suku tidak hilang karena modernisasi budaya. Salah satu kelompok tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari di Indonesia adalah familia *Arecaceae* (*Palmae*). *Arecaceae* merupakan kelompok tumbuhan yang tumbuh di daerah pesisir. Namun ada juga beberapa jenis dari *Arecaceae* tumbuh di hutan bebas (Nurmaliah dan Idatia, 2011).

Jenis *Arecaceae* penggunaannya sangat luas, baik untuk kerajinan tangan, obat-obatan maupun untuk kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan jenis tumbuhan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang kehidupan masyarakat. Bagian tumbuhan yang

dimanfaatkan oleh masyarakat terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah (Wardah, 2003).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, pemanfaatan *Arecaceae* oleh masyarakat Kecamatan Seulimum bukan hanya sekedar untuk keperluan ekonomi, tetapi juga untuk keperluan nilai-nilai budaya.

Jenis-jenis tumbuhan palem ini banyak ditemukan diantaranya: siwalan, kelapa, aren, pinang, palem hias, kelapa sawit, salak, rotan dan rumbia. Sejak dahulu masyarakat Kecamatan Seulimum telah memanfaatkan *Arecaceae* sebagai bahan makanan, minuman, kerajinan, bahan bangunan, bahan obat tradisional dan tanaman hias. Umumnya pengetahuan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini, menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan di tempat aslinya.

Mengingat pentingnya peranan *Arecaceae* maka perlu diungkap kekayaan jenisnya serta manfaat *Arecaceae* yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Seulimum. Untuk itu perlu dilakukan kajian tentang **“Etnobotani Tumbuhan Anggota *Arecaceae* di Kecamatan Seulimum”**.



METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Seulum. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016.

Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, alat tulis, dan pedoman wawancara.

Sumber Data atau Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah 4 orang masyarakat yang terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki. Kelompok masyarakat tersebut terdiri dari tetua adat, pengrajin dan tokoh masyarakat yang berumur > 55 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari 5 Kemukiman yang terdapat di Kecamatan Seulum. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang tumbuhan anggota *Arecaceae* dan organ tanaman *Arecaceae* dari akar sampai buah dengan melakukan Observasi dan wawancara semistruktural di lokasi penelitian terhadap masyarakat Kecamatan Seulum.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis Tumbuhan Anggota *Arecaceae* yang Ditemukan di Lokasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Seulum ditemukan 10 jenis tumbuhan anggota *Arecaceae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu bagian batang, daun, buah dan tongkol. Informasi tentang pemanfaatan tumbuhan anggota *Arecaceae* tersebut diperoleh dari 64 orang responden yang berada pada 5 kemukiman di Kecamatan Seulum. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Jenis Tumbuhan *Arecaceae* yang dimanfaatkan Masyarakat Kecamatan Seulum

No	Jenis Tumbuhan	Jenis Tumbuhan									
		Kayu	Daun	Pelep. us	Batang	Batang	Aren	Batang	Batang	Batang	Batang
1	Bekuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Beras	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Lada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Lampah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Lampah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan jenis tumbuhan anggota *Arecaceae* yang terdapat di setiap kemukiman adalah kelapa (*Cocos nucifera*), pinang (*Areca catechu*), kelapa sawit (*Elaeis guineensis*), salak (*Zalaca edulis*), rotan (*Calamus rotan*), aren (*Arenga pinnata*), rumbia/sagu (*Metroxylon sagu*), gebang/iboih (*Corypha utan*), siwalan/lontar (*Borassus flabellifer*) dan palem (*Chrysalidocarpus lutescens*).

Pembahasan

Pohon kelapa merupakan pohon yang memiliki banyak manfaat karena semua organ dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, mulai dari daun hingga akar. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan Seulum adalah batang



sebagai bahan bangunan, daun digunakan sebagai kerajinan tangan dan buah dimanfaatkan sebagai obat dan makanan.

a. Batang

Batang kelapa yang sudah tua dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan bangunan dan kayu bakar. Batang yang benar-benar sudah tua dan kering sangat tahan terhadap sengatan rayap. Kayu dari pohon kelapa yang dijadikan sebagai kayu bakar adalah potongan yang sudah tidak digunakan lagi untuk bahan bangunan.

b. Daun

Daun yang masih muda sampai yang sudah tua juga di manfaatkan oleh masyarakat setempat, baik yang dibuat dengan anyaman maupun dengan cara lain. Masyarakat setempat sangat pandai membuat berbagai macam kerajinan tangan yang terbuat dari daun kelapa ini. Mulai dari membuat *rengkan*, *sangkak ayam*, *kelerai*, dan *sapu lidi*. Semua kerajinan tangan tersebut dibuat dengan cara menganyam.

- *Rengkan*

Rengkan adalah sebuah wadah yang biasanya terbuat dari daun kelapa yang dianyam, permukaan atasnya terbuka. Tulang anak daun (*lidi*) kelapa sudah tua diambil dan dimanfaatkan untuk *renkan* (Gambar 4.1). Untuk satu buah *rengkan* dibutuhkan 7 lembar daun kelapa, bagian tersebut diletakkan

menyilang membentuk lingkaran. Tujuh bagian tadi dipisahkan menjadi 5 bagian, lalu dianyam atau dililitkan membentuk lingkaran dan dirapikan. Bagian belakangnya dianyam lagi dengan bagian ujung daun membentuk lingkaran sebagai tempat duduknya. Sisa bagian atas dikunci dan dililitkan pada sisi atas *rengkan*.

Masyarakat Kabupaten Seulimum menggunakan *rengkan* sebagai tempat untuk mengalasi wadah masakan.

- *Sangkak ayam*

Sangkak ayam adalah tempat untuk ayam bertelur yang terbuat dari daun kelapa. Cara pembuatannya adalah, pertama helaian anak daun kelapa yang sudah tua yang diambil dari sisa daun pembuat *rengkan* dapat dimanfaatkan sebagai *sangkak ayam*. Beberapa helaian anak daun yang telah diambil lalu dianyam secara selang seling sehingga membentuk persegi empat. Pada setiap ujungnya diikat dengan tali raffia agar tidak lepas. Masyarakat setempat memanfaatkan *sangkak ayam* sebagai tempat untuk ayam bertelur dan mengerami telurnya.

- *Kelerai*

Kelerai atau *bleeud* digunakan untuk menjemur sesuatu atau bisa juga



digunakan untuk menjadikan dinding penutup sumur atau tempat lain. Kelerai ini dibuat dengan cara dianyam, diambil satu pelepah daun kelapa, kemudian daun disatukan pada satu arah dengan cara ditarik sehingga sedikit terkelupas, kemudian dianyam menyilang, setelah semua siap bagian pinggir di pilinau digulung supaya tidak terbuka.

- Sapu lidi

Tulang anak daun kelapa dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat sapu. Tulang anak daun kelapa yang diambil dari daun kelapa yang sudah tua kemudian dibersihkan dan diraut, kemudian dikeringkan, lalu dikumpulkan setelah itu diikat, dan dipotong ujungnya supaya rata, jika ingin memiliki tangkai atau gagang supaya mudah menyapu maka cukup dengan menambahkan kayu 1 meter pada bagian pangkal dan diikat dengan rapi.

c. Buah

Buah kelapa yang masih muda dan berwarna hijau muda dapat di makan secara mentah maupun diolah dengan makanan lain. Daging buah yang masih muda dapat dibuat minuman yang dikenal oleh masyarakat dengan es kalapa muda, daging kelapa digerus

dengan sendok, kemudian dimasukkan kedalam gelas dan diberi sirup untuk memperindah warna dan rasa, diberikan sedikit jeruk nipis, kemudian disajikan dalam gelas. Menurut Rustiami (2002) menyatakan bahwa air buah kelapa memiliki kandungan mineral alami dan protein berkualitas tinggi dan sangat baik untuk pertumbuhan dan perbaikan sel-sel dalam tubuh.

- Air Kelapa

Masyarakat di Seulumum menggunakan air kelapa sebagai obat panas dan obat cacar.

❖ Sebagai Obat Demam

Bahan: 1 gelas air kelapa muda dan 1 sendok madu, cara membuatnya adalah kedua bahan tersebut dicampurkan dan diaduk sampai rata kemudian diminum 2 kali sehari, pagi dan sore. Untuk balita 2 kali sehari sebanyak $\frac{1}{2}$ cangkir teh.

❖ Sebagai Obat Cacar

❖ Penyakit cacar dapat disembuhkan dengan memberikan obat dari bahan air kelapa muda yang dicampurkan tepung kanji kemudian dibalurkan keseluruh tubuh.

- Tempurung Kelapa

❖ Centong (aweuk)

Tempurung kalapa yang telah tua dibelah menjadi dua, satu



- bagian diambil dan dilicinkan pada seluruh bagian tempurung, kemudian dibuat lubang pada bagian atas dan bawah untuk tempat gangang, lalu diberikan gangang yang terbuat dari kayu dengan panjang 50 cm. Gangangnya dipotong dengan ukuran mudah dipegang tangan.
- ❖ Gelas / Cangkir
Gelas juga dapat dibuat dari tempurung kelapa yang telah dilicinkan dengan menggunakan amplas, kemudian diberi tangkai dan dicat supaya terlihat lebih indah.
 - ❖ Souvenir
Tempurung kelapa juga dapat digunakan untuk membuat souvenir-souvenir cantik seperti gantungan kunci. Tempurung yang sudah dilicinkan kemudian dibentuk sesuai keinginan untuk dijadikan gantungan kunci.
- Sabut Kelapa
Sabut kelapa adalah bagian dari buah kelapa yang dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan tangan, seperti kesek kaki, tali, sikat kamar mandi dan sebagainya.
- ❖ Kesek Kaki
Kesek kaki yang terbuat dari sabut kelapa ini

kemudian dijual ke pasar. Selain harganya yang tidak terlalu mahal, kesek kaki ini juga dapat dipakai dalam waktu yang lama.

- ❖ Tali
Tali yang terbuat dari sabut kelapa sangat kuat dan biasanya digunakan oleh masyarakat untuk tali ikat tambang.

4.2.1.2 Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak dibeunkan oleh masyarakat, bahkan perusahaan-perusahaan besar, baik pemerintah maupun swasta. Tanaman kelapa sawit juga merupakan penghasil minyak nabati yang paling banyak, sehingga tanaman ini mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, oleh karena itu banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman ini.

Organ buah kelapa sawit yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai makanan.

a. Buah

Buah kelapa sawit yang sudah tua diolah menjadi minyak makan, Masyarakat Seulimum hanya membudidayakan tumbuhan ini untuk dijual buahnya saja. Buah kelapa sawit pada waktu muda berwarna hitam, kemudian setelah berumur lebih kurang lima bulan berangsur-angsur menjadi merah kekuningan, pada saat perubahan warna tersebut terjadi proses pembentukan



minak pada daging buah. Perubahan warna tersebut karena pada butir-butir minyak mengandung zat warna (Nurmaliah dan Idatia, 2011).

4.2.1.3 Aren

Pohon aren merupakan jenis tumbuhan yang banyak hidup di kecamatan Seulimum. Masyarakat setempat hanya memanfaatkan bagian buah dan tongkolnya saja, bagian buah dapat dijadikan makanan yang disebut kolang kaling. Bagian tongkol yang dapat mengeluarkan nira sebagai makanan.

a. Buah

Buah mungil dari pohon aren ini kerap hadir di meja makan kita saat bulan Ramadhan tiba, terutama pada saat berbuka puasa. Buah ini dapat disuguhkan menjadi berbagai macam jenis olahan, seperti sebagai isian kolak, setup buah, manisan, atau campuran minuman dingin. Untuk mengubahnya menjadi kolang-kaling, buah aren tersebut harus direbus selama beberapa jam.

- Tongkol

Tongkol batang ijuk dapat mengeluarkan air yang terasa sangat manis, dan masyarakat setempat banyak mengambilnya untuk dibuat menjadi minuman dan manjadi gula yang biasanya disebut gula aren manis. Air ijuk tersebut setelah ditampung beberapa hari dari batangnya diambil dan dimasukkan ke dalam botol dan kemudian

masyarakat menjualnya. Jika air ijuk yang dijadikan gula, setelah diambil dari batangnya kemudian direbus sampai kental, kemudian diletakkan dalam cetakan menurut selera, dan dibiarkan sampai keras.

4.2.1.4 Pinang

Pinang merupakan tanaman yang tidak seperti tanaman kelapa, bagian yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah buahnya yang keras, yang merupakan ramuan makan sirih yang tidak dapat diabaikan. Pinang yang biasanya dipakai untuk bahan menginang atau makan sirih, dan masyarakat beranggapan pinang berkhasiat menguatkan gigi, sehingga banyak terlihat orang tua yang suka makan sirih giginya masih kuat. Menyirih adalah kombinasi dari daun sirih, biji pinang dan kapur tembakau dan gambir (Suryadarma, 2008). Pinang juga dapat menghasilkan uang bagi masyarakat, pinang yang telah tua dijemur, kemudian dipisahkan dari kulitnya dan dijual kepasar pada agen yang menampung buah pinang.

Bagian pohon pinang yang dapat dimanfaatkan adalah bagian batang sebagai bahan bangunan dan buah sebagai obat dan makanan.

a. Batang

Batang pohon pinang yang sudah tua dapat dibuat sebagai jembatan, beberapa batang pinang yang tua, kemudian diikat dengan rantai atau dipaku dengan menggunakan paku yang besar. Sehingga jembatan dapat dilalui orang banyak. Selain digunakan sebagai bahan tersebut batang pinang juga sering dipakai



pada saat acara 17 Agustus, yang dikenal dengan perlombaan panjat pinang. Masyarakat setempat juga banyak menggunakan batang yang sudah tua yang tidak dipakai lagi untuk dijadikan kayu bakar.

b. Buah

Buah pinang yang sudah tua diambil biji dengan mengelupaskan kulitnya, kemudian orang tua memakannya dengan menggunakan sirih. Selain membuat perut kenyang menginang juga dapat menguatkan gigi. Buah pinang juga dapat dijadikan sebagai obat demam. Pinang yang ditumbuk kemudian dicampurkan dengan 3 lembar sirih dan diambil sedikit atap daun rumbia yang ada di atap rumah warga, kemudian dicampurkan dan diminum. Akan tetapi banyak masyarakat muda sekarang yang sudah tidak menggunakannya lagi karena disebabkan dengan adanya obat-obatan yang disediakan di puskesmas setempat.

4.2.1.5 Sagu/Rumbia

Pohon sagu adalah penghasil pati yang biasanya disebut sagu. Pohon ini biasa terdapat di pinggir sawah dan tempat-tempat yang lembab. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah batang sebagai makanan penghasil pati (sagu), daun sebagai bahan bangunan dan buah sebagai makanan.

Tumbuhan sagu sangat bermanfaat bagi masyarakat, sebagian

besar masyarakat menggunakan bagian batang dan daun untuk berbagai keperluan bahan bangunan. Diantaranya batang luar dari tumbuhan sagu digunakan sebagai lantai rumah dan daun digunakan sebagai atap rumah dan dinding rumah (Kartikawati dan Akbar, 2009).

a. Batang

Batang sagu yang telah tua dipotong, kemudian ditumbuk, lalu dicuci dalam air, dan diendapkan dalam baskom selama beberapa malam. Sagu menghasilkan mutu cukup baik dan ada daerah-daerah tertentu menjadikan sagu sebagai makanan pokok sehari-hari. Menurut Syahdima, dkk (2013) Tumbuhan sagu sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Radda, dimana tumbuhan sagu merupakan makanan pokok bagi masyarakat tersebut yang biasa disebut dengan kapurung.

b. Daun

Masyarakat di Kecamatan Seulimum memanfaatkan daun pohon rumbia untuk dijadikan sebagai atap rumah. Daun rumbia diambil dan di anyam sedemikian rupa sehingga dapat dipakai untuk membuat atap rumah. Daun yang bagus untuk dibuat atap adalah daun yang masih hijau. Atap yang terbaik untuk penutup rumah adalah yang terbuat dari daun yang masih hijau, terutama dari pohon dewasa. Masyarakat membuat atap dengan cara bagian-bagian daun yang dilengkungkan tengahnya dan berimpian satu sama lain,



ketika masih basah dan dijahit dengan tali bambu atau rotan.

c. Buah

Buah rumbia yang telah tua sangat manis dan enak dimakan dengan *pliek ue*, bahkan ada masyarakat yang membuat asinan rumbia dan dijual. Buah yang setengah tua dapat dijadikan sebagai obat diare, dengan cara dicampurkan dengan garam. Masyarakat setempat sudah jarang memakan buah rumbia karena disebabkan pohon yang masih muda sudah ditebang untuk diambil sagunya dan belum sempat berbuah.

4.2.1.6 Rotan

Rotan merupakan tumbuhan berduri. Tumbuhan ini telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, seperti untuk anyaman alat rumah tangga dan buahnya juga masih banyak dijumpai di pasar tradisional di daerah Tapanuli Selatan (Siregar, 2005). Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan adalah bagian batang sebagai kerajinan.

a. Batang

Batang tanaman rotan diambil dan dikumpulkan, lalu dipotong pada pangkalnya dan kemudian disentakkan ke bawah untuk menghilangkan duri-duri pada upih daun yang melingkupi batangnya itu. Masyarakat mengambil rotan yang tumbuh liar di hutan, kemudian diolah menjadi berbagai macam perabotan rumah tangga.

❖ Kursi

Kursi

merupakan tempat duduk yang efektif untuk beristirahat, bisa terbuat dari kayu, plastik. Rotan dapat diolah dan didesain sedemikian rupa sehingga menjadi kursi yang nyaman untuk tempat beristirahat. Bentuknya juga bermacam-macam.

❖ Ayunan

Masyarakat

banyak menggunakan ayunan bayi yang terbuat dari rotan, selain harga yang tidak terlalu mahal dibandingkan dengan ayunan yang terbuat dari besi, ayunan ini juga kuat dan dijamin kualitasnya. Bahkan masyarakat yang menjadikan ayunan ini sebagai ayunan turun temurun dari anak yang pertama sampai anak yang terakhir.

❖ Tudung saji

Masyarakat

setempat juga banyak membuat kerajinan yang berupa tudung saji. Ada berbagai macam dan model bentuk tudung saji yang dibuat. Banyak masyarakat yang menggunakan tudung saji yang terbuat dari rotan ini, karena



kualitasnya yang tahan lama. Selain kualitasnya yang tahan lama, tudung saji ini juga bisa dibuat sesuai ukuran yang kita inginkan.

❖ **Pembatas dinding**

Selain dapat diolah menjadi kursi, ayunan, tutup saji, rotan juga dapat diolah menjadi pembatas dinding. Pembatas dinding ini bisa digunakan untuk membatasi suatu ruangan sehingga dengan adanya pembatas yang terbuat dari rotan ini ruangan bisa diubah-ubah sesuai kebutuhan. Banyak masyarakat sekarang yang menggunakan pembatas dinding ini untuk menutup bagian ruangan khusus tempat shalat.

❖ **Bingkai kaca**

Untuk membuat suatu produk yang hasilnya bagus dan berkualitas harus dimulai dari pemilihan bahan yang baik. Rotan yang baik tidak mengalami kecacatan, lentur dan mudah dilengkungkan tanpa patah. Rotan yang terlalu kering kurang bagus digunakan karena

akan mudah patah ketika dibentuk menjadi anyaman. Banyak motif yang bisa dibuat sehingga akan terlihat lebih indah.

❖ **Keranjang**

Selain dapat diolah menjadi kursi, ayunan, tudung saji, pembatas dinding, bingkai kaca, dan tas belanja, rotan dapat diolah menjadi keranjang, baik keranjang buah maupun keranjang parsel. Bentuk yang sederhana dan kualitasnya yang tahan lama membuat masyarakat menjadikan keranjang sebagai perabotan dirumahnya.

❖ **Tas belanja**

Tidak hanya dengan bahan plastik, tas belanja ini bisa dibuat dari bahan rotan, bentuknya juga tidak kalah menarik dengan tas-tas yang terbuat dari plastik. Tas belanja ini memiliki kualitas yang tahan lama. Selain itu juga tas ini bisa diberi warna sesuai dengan corak yang kita inginkan.

4.2.1.7 Salak

Tanaman salak merupakan tanaman yang banyak jenisnya, dan



rasanya yang beraneka ragam, sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan dan bahkan ada masyarakat yang memiliki perkebunan salak yang sangat luas. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan adalah bagian buah untuk dimakan.

a. Buah

Buah salak selain dapat dimakan mentah juga dapat diolah menjadi asinan. Buah matang disajikan sebagai buah meja. Buah segar yang diperdagangkan biasanya masih dalam tandan atau telah dilepas dari tangkainya.

4.2.1.8 Palem

Palem adalah tanaman yang disukai oleh kaum ibu-ibu, tanaman ini dijadikan tanaman hias yang biasanya ditanam di perkarangan rumah selain bentuk yang indah tanaman ini juga rentan dari penyakit dan mudah untuk tumbuh. Di Kecamatan Seulimum, tanaman palem ini hanya dimanfaatkan untuk tanaman hias. Masyarakat menanam tanaman ini di halaman rumah dan kebanyakan jenis palem merah yang terdapat disana.

4.2.1.9 Gebang/ Iboih

Gebang merupakan palem berbentuk pohon tunggal denganketinggian antara 15-20 meter. Daunnya menyerupai daun lontar. Gebang hanyaberbunga dan berbuah sekali, yakni di akhir masa hidupnya. Masyarakat banyak memanfaatkan bagian daun dan bagian batangnya saja.

Masyarakat kecamatan Seulimum memanfaatkan bagian daun dari pohon iboih ini untuk dijadikan

tali ikatan pada padi (*ikat nulong*). Batang iboih dapat dijadikan beduk (*Tambo*).

4.2.1.10 Siwalan/ Lontar

Pohon Siwalan (Lontar) merupakan pohon palma yang kokoh dan kuat. Berbatang tunggal dengan ketinggian mencapai 15-30 cm dan diameter batang sekitar 60 cm. Daunnya besar-besar mengumpul dibagian ujung batang membentuk tajuk yang membulat. Setiap helai daunnya serupa kipas dengan diameter mencapai 150 cm. Tangkai daun mencapai panjang 100 cm (Rustiarni, 2002). Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat setempat adalah bagian buah dan batangnya.

a. Buah

Daging buah yang sudah tua, bewarna kekuningan dan berserat. Kemudian diremas sehingga keluar cairan kekuningan dari buah tersebut diambil untuk dijadikan campuran panganan kue atau untuk dibuat menjadi selai.

b. Batang

Batang siwalan/lontar yang sudah tua dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan bangunan. Batang yang sudah tua dan kering sangat tahan terhadap sengatan rayap. Batang dari pohon siwalan/lontar dipotong-potong sesuai kebutuhan untuk dijadikan bahan bangunan.

Beragam manfaat Areaceae yang dimanfaatkan masyarakat



Seulimum menunjukkan bahwa tidak satupun makhluk di bumi ini yang tercipta dengan sia-sia. Semua isi bumi tercipta untuk kepentingan manusia. Satu diantara ciptaan Allah yang mengandung banyak sekali manfaat bagi manusia adalah tumbuhan. Beberapa pemanfaatan *Arecaceae* yang dimanfaatkan masyarakat Seulimum diantaranya sebagai bahan bangunan, kerajinan tangan, makanan, dan obat-obatan.

KESIMPULAN

Masyarakat di kecamatan Seulimum memanfaatkan tanaman anggota *Arecaceae* ini sebagai makanan, obat-obatan, bahan bangunan dan kerajinan tangan. Bagian organ yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian batang, daun dan buah.

DAFTAR PUSTAKA

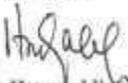
- Nurmaliah, C. dan Idatia Restiani. 2011. Etnobotani Familia *Arecaceae* di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. Sumatera Utara: USU Press.
- Purwanto, Y. 2000. Etnobotani dan Konservasi Plasma Nutfah Holtikultura: Peran Sistem Pengetahuan Lokal pada Pengembangan dan Pengelolaannya. *Prosiding Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional*. Puslitbang Biologi Lipi dan Lembaga Etnobotani Indonesia. Kebun Raya Bogor. Project Pusat Penelitian Biologi-Lipi, Bogor.
- Syahadat, E. 2006. Kajian Pedoman Penatausahaan Hasil Hutan di Hutan Rakyat Sebagai Dasar Acuan Pemanfaatan Hutan Rakyat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Volume 3 No 1.
- Siregar, E.B.M. 2005. Inventarisasi Jenis Palem (*Arecaceae*) pada Kawasan Hutan Dataran Rendah di Stasiun Penelitian Sikundur (Kawasan Ekosistem Leuser Kab. Langkat). *e-USU Respository*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Supriati R., Steffanie N., Febrianto M. 2012. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Konservasi Hayati* Vol. 08. Hlm. 44-50.
- Wardah. 2003. Pemanfaatan Keanekaragaman Sumber Daya Tumbuhan Oleh Masyarakat Baduy Dalam di Sekitar Gunung Kendeng Selatan, Kabupaten Lebak, Banten. *Berita Biologi*. Volume VI (6): 679- 689.



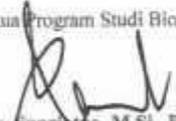
LEMBAR PENGESAHAN

Artikel yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae di Kecamatan Seulimum" Oleh Yenni Silvia NIM 1106103010080 telah mendapat bimbingan dan disetujui.

Darussalam, Desember 2016
Pembimbing I


Dr. Hasanuddin, M.Si.
NIP. 196407171990031004

Ketua Program Studi Biologi


Drs. Supriatno, M.Si., Ph.D.
NIP. 196205131989031004